

**URGENSI METODE TALAQQI DAN MUROJAAH DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL
QUR'AN MULIA, BOGOR, JAWA BARAT)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh:

QONITA ANNIS SHOLIHAT

NIM: 1704026176

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwaskripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qonita Annis Sholihat
NIM : 1704026176
Jurusan /Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“URGENSI METODE TALAQQI DAN MUROJAAH DALAM
MENGHAFAL AL-QUR’AN (STUDI KASUS DI PONDOK
PESANTREN DARUL QUR’AN MULIA, BOGOR, JAWA BARAT)”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali bagian yang tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 22 April 2022

Deklarator



Qonita Annis Sholihat

NIM: 1704026176

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Qonita Annis Sholihat

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini. Saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Qonita Annis Sholihat
NIM : 1704026176
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Judul Skripsi : **“URGensi METODE TALAQQI DAN MUROJAAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR’AN MULIA, BOGOR, JAWA BARAT)”**

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 22 April 2022

Pembimbing I



M. Sihabbudin, M.Ag
NIP.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini:

Nama : Qonita Annis Sholihat

NIM : 1704026176

Judul : Urgensi Metode Talaqqi dan Murojaah dalam menghafal Al-Qur'an

(Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat) Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 April 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 22 April 2022

Sekretaris Sidang/Penguji II



Muhtarom, M.Ag.
NIP. 196906021997031002

Ketua Sidang Penguji I



Dr. Moh. Nur Ichwan, M.Ag.
NIP. 197001211997031002

Penguji III



Moh. Masrur, M.Ag.
NIP. 197208092000031003

Penguji IV



Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag.
NIP. 197005241998032002

Pembimbing I



M. Sihabbudin, M.Ag.
NIP.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan
Mengamalkannya"

(H.R Bukhori)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI nomor : 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Sa	S (dengan titik diatas s)
ج	Jim	J	Jed
ح	Ha	H	H (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain'	...'	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam	L	El

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa huruf gabungan, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ي.....	Fathah dan ya	Ai	A dan i
.....و	Fathah danWau	Au	A dan u

Contoh :

قَرَأَ: *Qoroa*

ذَهَبَ: *dzahaba*

3. Vokal panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf. Transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ.....ا	Fathah dan alif atau ya	à	A dan garis diatas
◌ِ.....ي	Kashrah dan ya	إ	I dan garis diatas
◌ُ.....و	Dhammah dan wawu	U	U dan garis diatas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin kalimat *Tayyibah* yang senantiasa terucap dalam rasa bersyukur terhadap Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberi kelancaran serta pengetahuan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq. M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang bertanggung jawab penuh atas proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Budaya UIN Walisongo Semarang yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mundhir, M.Ag. dan M. Sihabudin, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Walisongo Semarang, yang telah menyetujui judul skripsi penulis ini.
4. Bapak M. Sihabudin, M.Ag dan Bapak M. Masrur, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi, yang siap mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penyelesaian skripsi.
5. Bapak M. Syaifuddin Zuhriy, M.Ag. selaku Wali dosen selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak dan Ibu Pengajar Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Pengetahuan Manusia (FUHUM) UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan serta pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Umar Falalul Alam, S.Ag., SS.,M.Hum selaku Kepala Perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan Bapak Badrul Munir Chair,M.Phil. selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan izin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abi Asnain dan Ummi Ratna selaku orang tua penulis, yang selalu mendukung dan mendoakan perjuangan penulis dari kecil hingga dewasa dan penulisan skripsi ini. Tidak lupa segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan

kepada penulis untuk dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga Abi dan Ummi selalu dalam naungan dan kasih sayang Allah SWT. Dan semua pihak keluarga yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis.

9. KH. Abdul Hasib Hasan, Lc, M.Ag. beserta keluarga, selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia Bogor yang telah menginspirasi penulis dalam menyusun dan menulis skripsi. Sekaligus membuka jalan bagi penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia ini.
10. Bapak Ustadz Sarmadan selaku Ketua Jurusan Tahfidz santri yang telah memberikan ilmu dan arahnya. serta membuka jalan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Pondok. Ustadz Muhtadi selaku Kepala sekolah SMAIT Darul Qur'an Mulia yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Pondok. Serta memberikan banyak ilmu selama di pondok.
11. Nia Wulandari, Dela Alfianita, Indah Nur Hanifah, Khusnia Ummi, Umar Kustiadi, Zaky dan Mahsun. Nur Hidayatika, Sahabat terdekat yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi, selalu mendo'akan, menyemangati, serta memberikan arahan kepada penulis tentang skripsi ini.
12. Seluruh Teman-teman seperjuangan IAT Angkatan 2017 khususnya IAT D.
13. dan Terakhir, untuk segenap keluarga besar ULC (Ushuluddin Language Community) atas ilmu dan pengalamannya kepada Penulis

Semarang, 22 April 2022

Penulis,

QONITA ANNIS SHOLIHAT

Nim: 1704026176

DAFTAR ISI

DEKLARASI	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI	X
ABSTRAK.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II MENGENAL BERAGAM METODE TAHFIDZUL QUR'AN.....	17
A. Keutamaan Tahfidzul Quran.....	17
B. Teori Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an.....	19
C. Mengenal Beragam Metode Tahfidzul Quran	23
BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN.....	31
A. Profil Pesantren	31
B. Metode Tahfidz Talaqqi dan Murojaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia.....	35
BAB IV ANALISIS	39
A. Analisis Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an.....	39
B. Analisis Urgensi Metode Talaqqi dan Murojaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor.	41
BAB V PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. SARAN.....	45

C. Kata Penutup.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	52

ABSTRAK

Kitab suci Qur'an adalah Pedoman hidup bagi semua umat manusia. Membacanya adalah ibadah istimewa sehingga akan membawa banyak manfaat. Adapun Penelitian tentang “Urgensi Metode Talaqqi dan Murojaah dalam menghafal Al-Qur'an (Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat)” ini mengkaji sebuah urgensi metode talaqqi dan murojaah santri melalui kegiatan Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Darul Quran Mulia, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan Murajaah dengan terus menerus dapat memberikan kekuatan pada hafalan. Murajaah dengan terus menerus sangat urgent dalam kegiatan menghafal. Murajaah dengan terus menerus pada dasarnya merupakan inti dari kegiatan menghafal. Pendekatan Murojaah adalah sebuah keunggulan dan terobosan dalam pengajaran Al-Quran yang dilaksanakan oleh ustad atau ustadzah di lingkungan pondok Daarul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mengaktualisasikan Tahfidzul Qur'an dalam sebuah kegiatan talaqqi dan murojaah yang digunakan santri dalam kegiatan Tahfidzul Quran. Bagaimana prosesnya, serta bagaimana cara santri menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Darul Quran Mulia, Bogor, Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif-analitik fenomenologi, yakni dengan mendeskripsikan semua metode penghafalan di pondok pesantren, khususnya Tahfidzul Alquran. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kerja lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang metode hafalan talaqqi dan murojaah Al-Qur'an di Darul Qur'an Mulia. Adapun cara mengumpulkan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen.

Keberhasilan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya aktivitas Tahfidzul Qur'an santri yang menggunakan metode talaqqi dan murojaah untuk mempermudah keterampilannya dalam menghafal Al-Qur'an. Semua dilakukan santri dalam upaya menunjang program tahfidz di Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat. **Kata Kunci : Tahfidzul Qur'an, Metode Talaqqi, Murojaah.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Qur'an adalah kitab suci agama Samawi dimana kemurniannya sangat terjaga dari zaman Nabi sampai akhir hayatnya. Baik dalam lafadz maupun isinya. Al-Qur'an adalah perkataan Allah Subhanahu Wata'ala yang juga mukjizat yang diwahyukan oleh malaikat Jibril kepada Rosulullah yang dikutip secara mutawatir dan siapa yang mentadaburrinya akan mendapatkan pahala yang berlipat, yang diawali dengan surah alfatihah dan diakhiri dengan surah annas.¹ Setiap insan yang berinteraksi dengan Al-Qur'an, mendapat derajat yang tinggi dari-Nya.²

Sebagaimana yang disebutkan didalam Q.S Al-Hijr (15) :9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami pula yang akan benar-benar memeliharanya”

Dan itu adalah janji Tuhan kepada umat manusia untuk melindungi dan melestarikan Al-Qur'an selamanya. karena Al-Qur'an adalah petunjuk yang dipegang oleh manusia sebagai jalan menuju Tuhannya. Maka dengan ini, Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk membaca dan memahami bahasa Al-Qur'an sebaik mungkin dan mengaplikasikan hikmah-hikmah yang ada di dalamnya. Dan Allah juga memerintahkan agar kita sebagai manusia bisa menghafal Al-Qur'an seperti Rosulullah. Oleh karena itu, perlu ditiru akhlaknya dan mampu menghafal semua kandungan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki tempat yang mulia di mata Tuhannya

¹Naqiyah Mukhtar, “*Ulumul Qur'an*”, (Purwokerto : STAIN Press, 2013) hlm 4.

² Achmad Yaman Syamsudin, “*Cara mudah menghafal Al-Qur'an*” (Solo : Insan Kamil, 2007) hlm 16.

dan dapat memahkotai orang tuanya di akhirat. Serta bagi mereka yang memberikan perhatian dan waktu khusus kepada Al-Qur'an dengan cara memelihara dan mensucikan Al-Qur'an. Pesan tersirat dari turunnya Al-Qur'an secara bertahap menunjukkan bahwa itu adalah tanda untuk menghafal Al-Qur'an, dan bahwa Rasulullah merupakan sosok yang menjadi teladan bagi umatnya, orang-orang tertentu harus menghafal dan menguasai wahyu. Kitapun semua mengenal Rosulullah.

Al-Qur'an merupakan kitab telah banyak dibaca dan diungkapkan dalam beberapa kasus.³ Kisah orang-orang yang mengingat Al-Quran berarti, mereka adalah Penyelamat agama. Mereka menyelamatkan agama dengan menjaga Quran dengan Sepenuh hati jiwa dan raga. Oleh karena itu, Quran telah diwarisi dengan cara mengingat hafalan Qur'an. Allah SWT memilih orang-orang tertentu dalam mengingat Al Qur'an, dari zaman para sahabat, Tabi'in dan ummatnya sampai sekarang .Banyak orang mengatakan bahwa mengingat Quran sangat sulit. Bahkan jelas, Allah SWT berjanji kepadanya bahwa Alquran akan dengan mudah diingat. Mengingat Alqu'ran bukan masalah yang sulit. Semuanya akan dapat dilakukan jika kita benar-benar ingin mengingatnya. Setiap Muslim yang mengingat Quran dapat bernilai ibadah dalam pandangan Allah SWT . Namun, sekali lagi bahwa setiap individu diberikan kemampuan oleh Allah Subhanahu Wata'ala untuk mempelajari Al Qur'an dan mengingatnya. Untuk meningkatkan kapasitas ingatan, Mereka juga membutuhkan kondisi atau lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dibutuhkan cara khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan metode berbeda tentunya disesuaikan dengan karakter seseorang dalam mengulang kembali bacaan Al Quran. sehingga diperlukan titik temu tentang cara seseorang dalam mengulang kembali bacaan Al-Qur'an.

³ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, "*Cara Mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an*" Jakarta : Pustaka Imam Syafii, 2016, h.32.

Adapun pendekatan atau cara yang dipakai untuk hafalan Alqur'an yaitu pendekatan Talaqqi. Metode Talaqqi ini berarti kegiatan dalam bentuk membaca kembali Al-Qur'an untuk duduk menghadap guru Kyai dan juga ustadz. Metode Talaqqi adalah metode awal yang pernah ada, dilakukan oleh seorang guru terhadap muridnya. Metode Talaqqi adalah bertatap wajah, satu per satu. Dalam metode ini juga dikenal sebagai "Sorogan". Seorang pengajar, bergiliran duduk di seberang para siswa. Ketika menunggu giliran, yang lain menyiapkan bacaan untuk disetorkan langsung ke pengampu. Langkah selanjutnya dalam metode talaqqi adalah kyai atau ustad berhadapan dengan santri. Siswa kemudian mengikuti bacaan yang dibacakan oleh kyai. Santri mendengarkan dan mengikuti apa yang dibacakan kyai. kemudian santri membaca bacaan yang dibacakan kyai, kemudian kyai memperhatikan apa yang dibaca santri, memperhatikan hukum tajwid santri dalam membaca Al-qu'ran. Jadi tahapan-tahapan itulah akan dikerjakan santri, apabila berkebutuhan untuk menghafal Al-Qur'an harus ada guru yang kompeten di bidang Al-Qur'an dan yang menguasai aturan-aturan dalam literasi Al-Qur'an. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa literasi Al-Qur'an guru adalah literasi yang akurat. Cara ini merupakan cara yang benar untuk mengajarkan anak mengulang kembali bacaan Al-Qur'an sejak dini. Supaya mereka kemudian menjadi lebih mudah untuk menghafal, dan memahami bunyi kalimat yang akan dia baca dan kemudian dia akan menyetorkannya kepada ustad atau kyai.⁴

Dalam mewujudkan keinginan untuk menciptakan generasi Al-Qur'an di Ponpes Darul Qur'an, diperlukan suatu metode atau teknik tertentu dalam mengulang kembali bacaan Al Quran, maka dari itu pendekatan talaqqi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh sebabnya metode atau teknik merupakan unsur penentu kesuksesan dalam mengulang bacaan Al-Qur'an. Cara atau

⁴ Cucu Susianti, "*Efektifitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan Menghafal pada Anak Usia Dini*", Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta : Tidak diterbitkan, 2016, Halaman 16.

pendekatan talaqqi merupakan metode yang telah diajarkan sebelumnya sejak zaman Rasulullah SAW. Contohnya adalah ketika Rasulullah dibacakan ayat Al-Qur'an oleh malaikat Jibril. Kemudian beliau membacanya kembali di hadapan Malaikat Jibril sebagai pengulangan, agar tetap selalu diingat bacaan yang sudah diajarkan. Lalu Nabi Muhammad membacakan Al Quran untuk sahabat-sahabatnya. kemudian mereka memberikannya kepada Rasulullah. Inilah yang terjadi selanjutnya dalam proses mengulang kembali bacaan Al-Qur'an dari masa ke masa. Metode talaqqi ini dapat membantu orang untuk lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Penggunaan metode menghafal dengan talaqqi dan murojaah wajib dilakukan oleh santri, sebagai Salah satu cara yang dipakai untuk mengulang kembali bacaan Al-Qur'an di Ponpes Darul Quran. Cara talaqqi harus diterapkan sebelum menyampaikan hafalan kepada ustadz. Menurut mereka, sore hari adalah waktu yang baik dan efektif untuk kegiatan talaqqi, kemudian mereka menghadap kepada guru setelah proses talaqqi dibacakan, tetapi tidak masalah jika ada siswa yang ingin menghafal di waktu yang lain, seperti saat sahur, atau bahkan menjelang tidur. sesuai dengan jadwal kelompok masing-masing siswa yang telah disepakati. sehingga jam tahfidz santri berlaku untuk ketiga waktu tersebut. pagi, sesudah salat Subuh, sore hari, sesudah salat Ashar, dan sore hari setelah salat Maghrib.

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa metode talaqqi dan murojaah sudah tepat dipakai di Ponpes Darul Qur'an Mulia, Jawa Barat. Karena kemampuan bertemu dan bertatap muka langsung dengan seorang guru atau ustadzah merupakan kesempatan berharga untuk belajar Al-Qur'an langsung dari ahlinya. Secara singkat Sa'adullah menjelaskan bahwa metode talaqqi ini efektif ketika mulai mempelajari Al-Qur'an. Dimana hafalan baru seorang siswa akan

didengarkan dengan membacakan Al Quran terlebih dahulu oleh seorang guru atau ustadzah.⁵

Dengan metode Talaqqi dan Murojaah, guru atau Ustadzah menjadi mudah untuk melihat bacaan para Santri dalam mengingat Quran. Guru juga dapat membetulkan hal-hal yang salah dalam bacaan Santri. Menurut pendapat saya, pada metode Talaqqi dan Murojaah di Darul Quran Pesantren Mulia, Bogor, Jawa Barat, tidak hanya berfokus pada mengingat Alquran tetapi juga di bidang akademik. Saya menemukan keunikan dalam hal penggunaan metode Talaqqi dan Murojaah dalam kegiatan penghafalan Al-Qur'an.

Sedangkan belajar Al-Qur'an secara efektif yaitu dengan bertemu langsung antara seorang ustad/ ustadzah dengan seorang muridnya. Melihat fenomena zaman sekarang, banyak sebuah lembaga mengadakan bimbingan Al-Qur'an secara online. Itu sebuah alternatif jika memang dalam keadaan darurat dan sulit untuk bertemu dengan guru atau kyai tersebut dikarenakan jarak dan waktu. Namun, yang harus dipahami adalah sebuah keefektifan dalam belajar Al-Qur'an secara langsung dengan Guru tersebut sangat penting. Melihat fenomena yang kurang efektif dalam belajar atau bimbingan secara online dan hanya mengandalkan fasilitas internet saja. Dan alangkah lebih baiknya bimbingan atau belajar Al-Qur'an tersebut secara langsung bertemu dan berhadapan langsung dengan ustad ataupun ustadzah. Agar dapat melakukan bimbingan secara efektif dan maksimal, sehingga diharapkan dengan mendatangkan hasil yang maksimal pula. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian riset secara langsung di sebuah Pesantren, yang berjudul **“Urgensi metode Talaqqi dan Murojaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat”**

⁵ Sa'adullah “9 Cara Cepat dalam Menghafal Al-Qur'an” Jakarta: Gema Insani, 2008, hal. 28.

B. Rumusan Masalah

Tinjauan permasalahan dalam hal ini yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Darul Qur'an Mulia Bogor?
2. Sejauhmanakah Urgensi metode *talaqqi* dan *murojaah* di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud yang ingin diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui Urgensi metode *talaqqi* dan *murojaah* di Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teori

Penelitian ini memiliki keunggulan sebagai kajian ilmiah bidang Al-Qur'an dan dapat menjadikan manfaat bagi kontemplasi dunia dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan bahan referensi pada Penelitian berikutnya. Laporan makalah Ilmiah adalah unsur bagi penulis untuk memperoleh predikat Sarjana Agama (S.Ag.) dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (UIN Walisongo).

b. Manfaat Praktis

1. Untuk Pesantren Darul Quran Mulia, Bogor, Jawa Barat Pesantren Darul Quran Mulia, Bogor.

Selain itu, menjadi bahan pengalaman dan pengetahuan bagi akademi lain mengenai metode efektif mengulang kembali bacaan Al-Qur'an sudah diterapkan di Pesantren Darul Qur'an Mulia. Untuk Santri dari Pondok Pesantren Darul Quran Mulia, Bogor, Jawa Barat.

Hasil tersebut patut menjadi acuan dan semangat bagi santri dalam mengulang kembali bacaan Al- Quran. Karena mengulang kembali bacaan Al-Qur'an bermanfaat langsung didapatkan di dunia, dan dikategorikan sebagai keluarga Allah.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menjelaskan bahwa Pondok Pesantren ini secara khusus dipimpin oleh seorang Kyai bernama Ustadz Hasib Hasan, Lc. Ia juga mendirikan Pondok Pesantren Tahfidz sejak lama dan banyak mempunyai cabang. Ia juga dinobatkan sebagai Ketua Koordinator Tahfidz Asia Tenggara. Sehingga dengan demikian memungkinkan para santrinya dapat belajar dari guru yang memiliki banyak pengalaman dan berkompeten.

Laporan Penelitian Anisatun tentang "Penerapan Metode Yadaian dalam mengulang kembali bacaan Al-qur'an pada Ponpes Miftahul Huda di Wonosobo" Dalam makalahnya, penulis mengambil tema pendekatan Yadaian, dimana pendekatan itu menitikberatkan pada vokal, terjemahan, nama surat, tepi kanan dan kiri, posisi juz dan lainnya menggunakan gambar imajinasi dua tangannya. Metode ini digunakan secara rinci. Kesesuaian dengan penelitian diatas adalah bahwa peneliti melakukan hal yang sama dengan menggunakan metode untuk mengingat Al Qur'an. Hanya titik bedanya adalah memakai cara Yadaian, sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode Talaqqi dan Muroajah.

Laporan Ilmiah yang ditulis oleh Cucu Sussi Mahasiswa Pendidikan Guru Paud Universitas Indonesia dengan judul: "Efektivitas metode Talauqqi untuk

meningkatkan kemampuan untuk Mengingat Al-qur'an anak Usia Dini" 2016. Hal yang perlu diingat adalah bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, sejak kecil, akan ada kebanggaan pada orangtua jika anaknya sudah mengenal Al-Qur'an, menerapkan semua isi Al-Qur'an dan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Tentunya dalam menerapkan metode mengingat pada prasekolah dimaksudkan untuk menggunakan metode tertentu dan harus sesuai dengan perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan melakukan penelitian kepustakaan pada suatu bacaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Artikel ini mengungkapkan bahwa metode talaqqi dapat meningkatkan daya ingat sejak dini.

Skripsi Uswatun Khasanah berjudul “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di SMP Istiqomah Sambas, Purbalingga”⁶. Dalam skripsi dijelaskan bahwa pengaplikasian program Tahfidz Quran memakai pendekatan Talaqqi di Sekolah Menengah Istiqomah Purbalingga, siswa Tahfidz bergiliran menghafal ayat. Dalam prakteknya, ketika santri tahfidz menghafal kemudian mengalami kesulitan didalamnya, misalnya santri tahfidz lupa bunyi kalimat berikutnya, dalam hal ini pembimbing melafalkan bunyi pada kalimat sebelumnya dengan memberikan isyarat terjemahan ayat tersebut dalam gerakan tangannya, sehingga selain Tahfidz, pelajar dapat memahami artinya.

Laporan Penelitian Dwi Ika Mu’minatun dengan judul “Penerapan Metode TIKRAR pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Batturaden, Kabupaten Banyumas” pada laporan ini Dwi Ika Mu’minatun memakai metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz. Metode TIKRAR merupakan sebuah pendekatan mengulang kembali bacaan Al-Qur’an. Metode TIKRAR membantu para santri dalam

⁶ Skripsi Uswatun Khasanah “*Implementasi metode talaqqi pada pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP Istiqomah Sambas, Purbalingga*”.

mengulang kembali bacaan.. Relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memakai pendekatan TIKRAR dalam Tahfidz Qur'an dan tidak memakai pendekatan TALAQQI.

Pendekatan Dzikroni yang dipakai Sholikhah dalam penelitiannya, adalah pendekatan mengulang kembali bacaan Al Quran oleh Almarhum Ustadz Dzikron. Metode dengan gaya Bayati untuk menghafal Al-Qur'an. Metode dzikron merupakan metode sederhana yang cocok untuk pemula dalam menghafal Al Quran. Penguasaan lafal harus dipahami nada dasar: 2 tinggi, 3 rendah, untuk nada 1 (tinggi) dan (rendah) disebut variasi nada. Relevansinya dalam hal ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran Tahfidzul Quran harus memiliki metode dalam menghafalnya. Penelitian ini menggunakan metode yang sama untuk mempelajari Al-Qur'an, namun perbedaannya penelitian ini menggunakan metode Dzikroni sedangkan yang saya lakukan memakai Talaqqi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Macam makalah ilmiah ini tergolong kerja lapangan. Sumbernya adalah ayat Alquran sudah dihafal memakai metode Talaqqi dan Murojaah di lingkungan pesantren. Dan objek penelitian peneliti adalah siswa-siswi Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia. Bagaimana fenomena penghafalan Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan murojaah. Sejauhmana urgensi metode ini diterapkan dalam implementasi kurikulum Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia Bogor Jawa Barat.

Adapun Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan adalah metode deskriptif kualitatif dari sudut pandang fenomenologis. Metode deskriptif menitikberatkan pada penelitian dengan menggunakan gambaran tentang suatu peristiwa, gejala, dan berbagai peristiwa yang sebenarnya sebagaimana adanya

tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap fenomena yang terjadi. Moleong memberitahukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik berupa perilaku, motivasi atau tindakan. Sedangkan makna dari sudut pandang fenomenologis mencoba memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian dan hubungannya dalam peristiwa itu.

2. Sumber data

Pada dasarnya, sumber data dalam penelitian kualitatif yakni perilaku dan ucapan manusia dalam lingkungan masyarakat yang alami. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif adalah ucapan dan perilaku,selebihnya hanya data pelengkap contohnya literatur dll. Ucapan serta perilaku adalah sumber data yang didapat dalam rekayasa kenyataan dengan cara observasi maupun wawancara. Data tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh wawasan dan data langsung tentang pelaksanaan kegiatan Tahfidz di Pesantren Darul Qur'an Mulia. Sumber data, yaitu:

1. Informan akan memberikan informasi yang diwawancarai dan diamati oleh peneliti.⁷
2. Mendokumentasikan data dari arsip , seperti kalender kegiatan pendidikan, situs web resmi.
3. Kepustakaan, meliputi: Buku-buku Islam yang erat kaitannya dengan diskusi penelitian, buku-buku tentang interaksi sosial, dan buku-buku tentang teori penelitian.
4. Area atau tempat yang diteliti adalah di Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat.

⁷ Sandu suyoto, Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*" hal. 212

a. Data primer

Informasi Primer adalah informasi yang akan dikumpulkan langsung dari seorang informan atau sumber informasi penelitian yang diperoleh selama tahap wawancara serta observasi, khususnya dalam bentuk ucapan atau perilaku yang diperoleh dari subjek yang diteliti.

b. Data sekunder

Informasi sekunder merupakan informasi yang akan dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber data yang diperoleh via dokumen, buku, jurnal dan sejenisnya. Dengan cara, peneliti mencari data dari sumber luar, seperti kisah hidup subjek di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat yang tentu saja informasi itu sebelumnya tidak dipublikasikan.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam eksperimen ini, saya memakai teknik pengambilan informasi umum yang sama dengan pendekatan kualitatif lainnya, dan ada tiga jenis teknik pengumpulan informasi, diantaranya:

1. Observasi

Creswell mengatakan bahwa observasi adalah proses pengekplorasi informasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dan tidak orang lain. Dengan mengamati secara rinci orang-orang yang diamati dan lingkungannya penelitian. Dalam observasi ini,

Peneliti mengamati kegiatan Tahfidzul Qur'an, yaitu murojaah dan talaqqi yang digunakan santri Darul Qur'an Pesantren Muslim Mulia Bogor, Jawa Barat.⁸

⁸ Sudaryono, "*Metodologi penelitian*" h. 250

2. Wawancara

Wawancara ini menggunakan panduan di mana peneliti akan mengajukan sejumlah pertanyaan yang dipandu wawancara selama pengumpulan data. Secara umum ada 2 pedoman dalam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara Tak terstruktur, jenis wawancara ini merupakan wawancara hanya berisi sebagian besar pertanyaan. Dengan demikian, penanya harus aktif dan kreatif dalam mengontrol arah jawaban yang diinginkan responden.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang menggunakan teknik agar terstruktur dan terperinci sehingga menyerupai daftar Pertanyaan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang digunakan untuk mengetahui metode tahfidzul yang digunakan di Pesantren Darul Qur'an Mulia. Dalam hal ini, saya mewawancarai Ustadz Sarmadan selaku ketua bidang Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Quran Mulia. Dan tidak lupa beberapa pengajar (ustadzah) disana juga banyak memberikan informasi tentang bagaimana kegiatan program menghafal Al-Quran di lingkungan santri Pondok Pesantren Darul Quran Mulia dan juga bagaimana implementasi program Tahfidzul Quran dengan sebuah metode Talaqqi dan Murojaah. Pada metode ini, peneliti juga mewawancarai beberapa santri untuk menanyakan implikasi metode ini di Pondok Pesantren Darul Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu dalam bentuk artikel, gambar atau bahkan karya subjek penelitian. Dokumen ini juga bersifat umum, yang nantinya dapat digunakan sebagai alat tambahan untuk memperkuat sumber data yang akan diteliti. Pendekatan penginputan info ini, untuk penelitian ini memakai observasi, wawancara dan wawancara serta studi pustaka. Dalam metode observasional ini, peneliti akan berpartisipasi dalam

pelaksanaan program tahfidz qur'an di pondok pesantren terpadu Darul Qur'an Mulia. Peneliti mengamati kegiatan yang sedang dipelajari atau bagaimana gejala terjadi pada subjek penelitian.

Lihat bagaimana dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa menggunakan metode Talaqqi dan Murojaah. Kemudian dengan metode wawancara, peneliti mengumpulkan data yang dipelajari dengan metode tanya jawab mengenai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun tidak semua akan ditanyakan, hanya beberapa saja. Sedangkan teknik wawancara dipakai peneliti adalah wawancara yang menitikberatkan pada pertanyaan-pertanyaan dari metode wawancara ini. Tidak ada struktur khusus, tetapi pertanyaannya selalu dikaitkan dengan masalah utama yang diteliti. Dan peneliti telah memilih beberapa orang yang memberikan informasi yang dipilih. Setelah itu, dengan metode pengumpulan data dokumen, para peneliti telah mencatat semua kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kegiatan Qur'an Tahfidz oleh Sanri du Pesantren Darul Qur'an. Metode para peneliti yang digunakan sebagai data yang ditahan akan diambil dari metode pemeliharaan dan observasi di pondok. Dan dokumen-dokumen ini berisi gambar, kegiatan perekaman, catatan, penulisan sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan untuk menyelesaikan data.

3. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penyusunan informasi sistematis, data yang terorganisir, dan proses penyusunan ke dalam pola dasar, kategori, dan deskripsi, serta analisa yang menjadi pedoman dalam hipotesis. Oleh karena itu, dengan metode penginputan informasi, metode pengumpulan datanya melalui wawancara dan proses tanya jawab. Dengan demikian, proses penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi ini dapat membantu memecahkan masalah dalam penelitian.

Miles dan Huberman juga mengatakan tentang kegiatan analisa informasi dapat melingkupi hal-hal di bawah ini:

1. Reduksi informasi

Reduksi informasi atau yang biasa disebut dengan meringkas informasi, memfilter kepada yang dasar dan penting dan memfokuskan hanya pada hal-hal yang pokok dan memusatkan perhatian hanya kepada yang esensi saja, mencari kata-kata penting dan menghilangkan sesuatu yang bukan diperlukan. Hal ini digunakan agar informasi dapat diperoleh cukup besar, sehingga diperlukan pencatatan yang lebih mendalam.

2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan informasi. Dengan mengumumkan informasi, maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengetahui hal yang terjadi dan kemudian merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir untuk menarik kesimpulan Maka dengan ini, kesimpulan dapat ditarik dalam penelitian kualitatif dan jawaban untuk perumusan masalah di tempat pertama, karena seperti yang dikatakan, rumusan masalah dan masalah dalam penelitian Penelitian kualitatif tetap sementara. Dan tentunya akan terus berkembang ketika peneliti sudah terjun ke lapangan atau langsung mengamati subjek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum kajian dibagi menjadi 3 bagian. Pendahuluan, diskusi dan isi, kesimpulan. Maka dengan ini, penulis akan menulis secara sistematis dan mudah dipahami. Laporan Penelitian ini akan ditulis secara sistematis, khususnya dari bab 1 sampai bab 5. Adapun masing-masing bab memuat pola hubungan sehingga merupakan kesatuan. Adapun penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama penelitian ini meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi

penelitian dan sistematisasi makalah. Konteks masalah secara akademis menjelaskan mengapa penelitian ini harus dilakukan. Rumusan masalah mencakup pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.⁹ Selain itu juga dijelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Dan sebagai langkah selanjutnya, peneliti mengacu pada beberapa tinjauan pustaka sebagai pelengkap penelitian dan sebagai sumber referensi penelitian. Sub pembahasan selanjutnya adalah tentang metode penelitian. Metode Penelitian akan membahas beberapa metode yang digunakan dalam penelitian dan menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan. Langkah akhir adalah penyusunan makalah penelitian beserta sistematika tahapan-tahapan dikerjakan peneliti. Bab pertama ini akan menjelaskan kondisi secara global beserta alasannya.¹⁰

Bab kedua penelitian ini menjelaskan landasan hukum yang dipakai untuk dasar refleksi dan analisis data berupa pemahaman Tahfidzul Quran, hukum menghafal Quran, pentingnya menghafal Quran, mengenali metode menghafal Quran yang berbeda. Pemahaman tentang metode Talaqqi, dan metode Murojaah. Bab ketiga dari penelitian ini menjelaskan tentang tujuan penelitian dan menguraikan gambaran umum dan tempat eksperimen yaitu ponpes DQM. Sejarah berdirinya, letak geografisnya, jumlah murid, serta pengajarnya, dan fasilitasnya. dan menjelaskan metode tahfidz talaqqi dan murojaah yang digunakan santri dalam kegiatan Tahfidzul Quran.

Bab ketiga dalam penelitian ini menjelaskan objek kajian penelitian serta mendeskripsikan gambaran secara umum serta lokasi eksperimen di DQM.

⁹ Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Walisongo Semarang, 2020).

¹⁰ Raco, J.R. "*Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik, dan keunggulannya*" Jakarta, Grasindo.

Sejarah berdirinya pondok tersebut, letak geografisnya, jumlah santri, serta pengajar, dan sarana yang ada didalam Pondok tersebut. serta menjelaskan metode tahfidz *talaqqi dan murojaah* yang digunakan santri dalam kegiatan *Tahfidzul Qur'an*.

Bab keempat dalam penelitian ini merupakan bab inti yang berupa analisis tentang bagaimana penulis menganalisis data, hasil dari penelitian mengenai kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Talaqqi* serta murojaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, serta bagaimana keunggulan metode tersebut pada program *Tahfidzul Qur'an* di Ponpes DQM.

Bab kelima adalah tahap akhir dan tahap penutup eksperimen. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.¹¹ Pada bab ini juga berisi masukan-masukan dari penulis mengenai permasalahan terkait beberapa lampiran dokumentasi dari hasil observasi penelitian.

¹¹Safitri, Erwanda. "*Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Maunah Sari Bandar Kidul Kendiri*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Tahun 2016)

BAB II

MENGENAL BERAGAM METODE TAHFIDZUL QUR'AN

A. Keutamaan Tahfidzul Quran

1. Hukum Menghafal Al Quran

Al Quran adalah kalam Allah yang memiliki sifat serta fungsi mukjizat sebagai bukti kebenaran dan kenabian Nabi Muhammad SAW dan tertulis dalam mushaf yang dikutip dan diriwayatkan dengan mutawattir. Sebagai utusan, Rasulullah memiliki kewenangan penuh oleh Allah SWT untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengandung akhlak dalam kandungan Al-Qur'an kepada umatnya ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks Al-Qur'an.

Umat Islam khususnya di Indonesia meyakini bahwa kehadiran Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk ke arah yang lebih baik bagi seluruh umat manusia, tetapi lebih dari itu menandakan bahwa Al-Qur'an telah mendeklarasikan dirinya, bahwa Al-Qur'an adalah *لِنَاسٍ آءِ لِحُدُورٍ*. Dengan ungkapan ini, jelaslah bahwa manusia menjalankan Al-Qur'an secara fungsional, yaitu dengan amaliah, wirid, dzikir. Ada juga beberapa surat Al-Qur'an dan ayat-ayat yang digunakan sebagai pengusiran setan, penglaris barang dan sejenisnya.

Tentunya dengan ditetapkannya program untuk melaksanakan program tahfidz tersebut bukan tanpa alasan, Rasulullah SAW dan para sahabatnya saat itu selalu menghafal Qur'an. Mereka percaya bahwa dengan mengulang kembali ayat-ayat suci Al-Qur'an, akan banyak memberikan manfaat. Muslim harus membaca Quran, menghafal Quran dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dihadirkan sebagai kitab suci yang kemurnian dan keasliannya telah dijamin oleh Allah SWT. Diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Allah menegaskan hal ini dalam Surat Alhijr Ayat 9 yang berbunyi: *لحافظون له الذكر نزلنا*: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kamilah

yang memeliharanya” Apapun tugas dan kewajibanmu sebagai seorang muslim, jagalah selalu kemurnian Al Quran. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 120, yang artinya sebagai berikut:

Artinya: “ Orang-orang Yahudi dan Nasruani tidak akan pernah senaang sampai kalian mengikuti ajaran mereka’

Karena hakikatnya umat tetap berkewajiban untuk selalu memelihara Qur'an.Karena Al-Qur'an pada dasarnya dipelihara oleh Allah dengan sunnatullah-Nya telah menetapkan ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak diselewengkan oleh musuh, jikapun umat Islam tidak memiliki minat yang besar dalam memelihara keaslian Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kesucian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan penghalang bagi musuh-musuh Islam. James Manzis berkata, "Ada kemungkinan bahwa Al-qur'an adalah kitab yang paling banyak dibaca di dunia dan tidak ada keraguan,bahwa Quran adalah kitab yang paling gampang diingat"

2. Definisi Tahfidz Quran.

Tahfidz Qur'an adalah program atau kegiatan mengingat ayat Quran. Tahfidz qur'an asalnya terdiri dari dua kata, yaitu Tahfidz dan Alquran. Semua memiliki kandungan yang berbeda. Tahfidz berasal dari bahasa Arab, dibaca hafidza yahfadzu hifdzan. Abdul Aziz Abdul Rauf definisikan hafalan sebagai proses pengulangan saat membaca atau mendengarkan. Jika seorang telah menghafal seluruh Al-Qur'an, yang isinya telah dihafal diluar kepalanya, maka itu bisa disebut "Hafidz Quran". Pada masa Rasulullah SAW, banyak orang yang mempelajari Al-Qur'an bahkan mengoleksi Al-Qur'an sejak awal penyebaran Islam. Hal itu disebabkan Al-Qur'an diturunkan dengan cara mendengarkan. Karena Rasulullah tergolong orang ummi.Ketika wahyu datang, Rasulullah SAW selalu menunggu wahyu datang kepadanya. Maka Nabi memahami dan menghafalnya seperti yang

dijanjiakan Allah SWT kepadanya. Allah berfirman dalam Surat Al Qiyamah: 17 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

maksudnya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pintar) membacanya”

Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara hafalan sudah ada sejak awal dakwah Islam, yaitu ketika Al-Qur'an diturunkan melalui cara mendengarkan . Cara melestarikan Al-Qur'an dengan menghafalnya sangat akurat dan bertanggung jawab. Rasulullah sangat mencintai wahyu. Dan Rasulullah langsung menghafal dan memahaminya. Dan setiap kali sebuah ayat diturunkan kepada Rasulullah, Rasulullah selalu menyimpannya di dalam dadanya dan menyimpannya di dalam hatinya.Orang Arab pada hakikatnya mempunyai ingatan yang tajam walaupun kebanyakan dari mereka buta huruf.¹ Jadi dalam membuat puisi, cerita -cerita dan silsilah, mereka melakukannya dari hati mereka.

B. Teori Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an

a. Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dan dapat membawa sebuah hasil yang signifikan. Dijelaskan bahwa efektifitas adalah “adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.” Efektifitas juga dapat dijadikan sebuah alat ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Efektifitas dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau

¹ Achmad Yaman Syamsudin, “*Cara mudah menghafal Al-Qur'an*” (Solo: Insan Kamil, 2007) hlm 16.

sasarannya. Maka, dengan demikian efektifitas dikatakan sebagai konsep suatu hal yang penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.² Keefektifan pembelajaran adalah “hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik”.³

Jadi, dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa : Efektifitas itu adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan atau meningkatkan hasil dari sebuah keinginan dan bisa dikatakan sebagai suatu konsep yang penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses mental dan emosional serta bagaimana berpikir dan merasakan. Seorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif.⁴ Sedangkan menurut Ahmad Sabri dikatakan bahwa orang yang sudah aktif terlibat pada proses pembelajarannya diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia dan lebih pantas untuk pemanfaatan alam sekitarnya.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembelajaran diambil dari kata “Pem-bel-ajar-an” yang mana artinya adalah sebuah proses, cara, menjadikan makhluk hidup belajar.⁶

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.⁷ Sedangkan

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009)

³ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

⁴ R. Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2011)

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

⁶ KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara: 1999)

menurut Dimiyati, Pembelajaran adalah sebuah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁸

Jadi, dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) bertujuan untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dan dapat dikatakan bahwasanya seseorang sudah belajar yaitu akan terdapat sebuah perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran.

Al-Qur'an menjadi sebuah tempat pembelajaran yang normatif. Disebutkan dalam sebuah ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan petunjuk Al-Qur'an dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ لِلْإِنْسَانِ مِنْ عَلَقٍ- إِفْرَأْ وَ رَبِّكَ الْأَكْرَمُ- الَّذِي عَلَّمَ بِالنَّوْمِ- عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

c. Ciri-ciri Pembelajaran yang efektif

Sebuah pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan dan membuat siswa menjadi aktif. Pembelajaran yang efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Adapun beberapa kriteria atau ciri-ciri agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif :

a. Harus diciptakannya situasi belajar yang menyenangkan

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 157

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an , 1992)

- b. Belajar yang menarik perhatian siswa dengan menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah kepada tujuan, serta didukung dengan metode yang memungkinkan tercapainya sebuah keberhasilan.
- c. Hampir semua siswa akan dapat belajar dibila didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang efektif.¹⁰
- d. Komunikasi secara efektif
- e. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran
- f. Hasil belajar siswa yang baik.

c. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan materi, siswa, metode, alat dan penilaian serta evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus adanya sebuah kerjasama antar komponen, sehingga membentuk suatu pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama dalam pendidikan”¹¹ dan pembelajaran dilakukan secara dua arah. Antara guru dan peserta didik.

Demikian pula, sebuah pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat terbatas dari unsur-unsur komponen tersebut, adapun komponen-komponen tersebut adalah :

¹⁰ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

¹¹ Ahmad Rohani Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta: 1991)

a. Tujuan Pembelajaran.

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan sebuah komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator kebersihan pembelajaran. Isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya bersikap pada 3 jenis:

1. Tujuan Kognitif adalah tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
2. Tujuan Afektif, adalah tujuan yang berhubungan dengan minat, sikap, nilai dan alasan.
3. Tujuan psikomotorik, adalah tujuan yang berhubungan dengan keterampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.

C. Mengenal Beragam Metode Tahfidzul Quran

Metode berasal dari dua kata, yaitu "Metha (melalui) dan" Hodos "(Jalan, Cara). Dengan demikian, seseorang dapat memahami bahwa metode adalah cara atau sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an juga ada metode atau gaya yang berbeda, yaitu

1. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode atau gaya menghafal Al-Qur'an. Metode talaqqi ini dilakukan dengan cara seorang santri menitipkan atau membacakan suatu ayat untuk dihafalkan dengan seorang guru Tahfidz. kemudian guru atau ustadz membacakan ayat tersebut. siswa kemudian mengikutinya dengan membaca yang baik dan mengikuti dengan tepat apa yang dikatakan oleh guru tahfidz tersebut. Dengan menggunakan kaidah bercerita dan membaca yang benar,

siswa mengikuti bacaan guru. kemudian guru atau ustadz memperhatikan bacaan anak didiknya, apakah hukum membaca Al Quran itu benar, atau malah tidak tepat. Jadi guru tahfidz harus mengoreksi hukum membaca Al-Qur'an. Dan akan lebih mudah bagi santri untuk mengingatnya karena telah menguasai kaidah bacaan ayat yang akan dihafal oleh guru dan diserahkan kepada guru tahfidz.

Arti Talaqqi dalam Kamus Besar Bahasa Arab berasal dari kata **لَقِيَ** yang berasal dari kata **لَقِيَ** yang artinya bertemu, menghadapi, menerima. Sedangkan dari segi metode talaqqi merupakan metode yang selalu diajarkan oleh guru kepada siswanya. Metode ini juga yang pertama dalam metode pengajaran Al-Qur'an oleh ummat Islam, bahkan pengajaran dengan metode talaqqi ini digunakan terlebih dahulu sebelumnya. Tuhan berfirman artinya sebagai berikut:

“Dan sebenarnya engkau (Muhammad) telah benar-benar telah diberi Al-qur'an dari sisi Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha mengetahui” (QS AnNaml (27): 6)

Menurut Imam An-Naisaburi menyatakan arti dari **لَقِيَ** atau **لَقِيَ** adalah “لَقِيَ” Quran “Itu diberikan oleh Allah kepada malaikat Jibril, diberikan kepada Rasulullah, untuk diterima dan dihafal oleh Rasulullah. Metode talaqqi ini dianggap sebagai metode yang paling mudah untuk diajarkan kepada anak-anak, sehingga ketika selesai, Guru harus menggunakan metode talaqqi ini saat memberikan materi tentang cara menghafal Alquran untuk anak-anak.¹²

Metode talaqqi ini merupakan proses pembelajaran agama secara langsung dari guru ke siswa. Mengajarkan guru dengan keterampilan ilmu yang tsiqoh, dhabit, memiliki mata rantai ilmu sampai kepada Nabi SAW melalui ulama hanif.¹³

¹² Salafudin, “*Ngaji Metal Metode Talqin*”, hlm. 145 T.t

¹³ Muhammad J, “*Pentingnya Belajar Ilmu Agama Secara talaqqi*”, <https://jundumuhammad.wordpress.com/2011/04/30/pentingnya-belajar-ilmu-agama-secara-talaqqi/>,

Kelebihan Metode talaqqi adalah:

- a. Memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, melihat setiap proses talaqqi ketika siswa ingin guru untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Guru terus menerus mengajar siswa, sehingga guru menjadi lebih sadar akan kepribadian anak.
- c. Guru memiliki kesempatan langsung dalam metode ini untuk mengoreksi vokal bacaan siswa, agar tidak melakukan kesalahan membaca.
- d. Siswa menjadi lebih jelas ketika melihat gerakan bibir guru ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan surat-surat makharijul yang diucapkan langsung oleh guru karena sedang berlangsung bertatap muka dengan guru.
- e. Guru membimbing lima sampai sepuluh siswa. Alhasil, guru bisa lebih fokus pada perkembangan siswa dan memantau perkembangan anak.

Dengan ini, peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan metode talaqqi, seorang guru dapat menyampaikan materi kepada siswanya. Karena dengan interaksi tatap muka, siswa dapat menyerap ilmu lebih baik daripada guru yang langsung mengajar.

2. Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara, murid membaca ayat satu per satu ayat kemudian ia ulangi sebanyak sepuluh kali, atau semampunya ia membaca. Lalu murid akhirnya mempunyai gambaran akan ayat Al-Qur'an yang ia baca mereka kemudian membentuk pola dari ayat yang sudah diulang-ulangnya. Kemudian murid perlahan mulai mampu menghafal ayat-ayatnya. Hingga dapat membentuk gerak refleks dalam lisannya. Demikian seterusnya, semakin sering ia mengulang ayat tersebut, maka kualitas hafalannya semakin baik.¹⁴

¹⁴ Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran, (Jogjakarta: 2014, Diva Press)

3. Metode Sima'i

Metode Sima'i berarti metode mendengarkan. Dalam prosesnya, metode ini banyak menggunakan indera pendengaran. Dengarkan bacaan untuk menghafalnya. Metode ini memiliki kelebihan yaitu siswa memiliki daya ingat yang lebih. Terutama bagi anak di bawah umur yang baru belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Menurut Munjahid, menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan dan membaca Al-Qur'an (sima'i) memiliki keuntungan bahwa menghafal Al-Qur'an akan cepat menghafal penghubung ayat demi ayat. Namun penggunaan metode ini juga memiliki keterbatasan yaitu dalam jangka panjang peserta didik akan lupa dan sulit mengingat. Karena tidak ada bayangan penulisan dan tata letak pada Al-qur'an.¹⁵

Jama 'Metode Jama' berarti cara mengingat secara kolektif. Kalimat dibacakan secara bersama-sama atau bersama-sama oleh guru. Metode ini merupakan metode yang baik untuk dikembangkan, sangat membantu dalam mengingat ayat-ayat yang dihafal. Dalam metode Jama, ia memiliki kelemahan dalam kemampuannya menghafal, yang membutuhkan proses yang lama, karena dalam menghafalnya harus ada kegigihan timbal balik dari satu ke yang lain.

4. Metode Simaan dengan teman-teman.

Arti dari metode Simaan Al-Qur'an dengan teman lain atau tasmi adalah mendengarkan hafalan orang lain. Dalam hal ini, mendengarkan kembali ingatan mereka kepada teman orang yang telah banyak menghafal. Dengan cara ini, akan lebih mudah bagi guru untuk memastikan bahwa apa yang dia hafal adalah bacaan yang akurat dan layak untuk diserahkan kepada gurunya. Metode ini digunakan

¹⁵*Ibid*, 58-59

untuk mempermudah pembuatan catatan ingatan guna menjaga dan memelihara hafalan . Dalam prosesnya, kegiatan ini dilakukan dengan satu siswa membaca hafalan, yang lain mendengarkannya.

5. Metode Pengulangan atau Takrir

Metode Takrir adalah metode yang digunakan untuk menghafal, yaitu dengan mengulang-ulang ingatan yang telah dikirimkan kepada guru dan istiqomah. Cara ini dimaksudkan agar ayat yang diingat dan yang telah dihafal tetap terjaga kualitasnya, hal ini dapat dilakukan sendiri atau didengar oleh guru atau orang lain.

6. Metode Kitabah

Metode Kitabah adalah metode menghafal Al-Qur'an tertulis. Kitabah dalam bahasa Arab berarti tulisan. Asal kata ini adalah Katabayaktubukutuban. Dalam prosesnya, pembelajar terlebih dahulu menghafalkan ayat yang akan dia hafal, kemudian membaca ayat tersebut sampai dia membacanya dengan benar. Metode ini sangat sederhana dan baik digunakan. Karena selain menghafal ayat, menulis juga sangat penting, agar ayat lebih mudah digambar dan diingat lebih jelas melalui penulisan ayat.

7. Metode Jama'

Metode Jama' adalah metode kolektif. Dalam proses ini, cara untuk mengingat adalah guru akan membacakan kalimat bersama-sama untuk dihafal oleh siswa. Cara ini efektif karena menghilangkan kejenuhan pada proses menghafal. Menghidupkan kembali ingatan orang yang hafal ayat-ayat yang telah dihafalnya.

8. Metode Murajaah

Metode Murojaah adalah metode mengulang apa yang telah dihafal dan disimpan. Metode dalam murojaah ini bermacam-macam bentuknya. Murojaah ini dimaksudkan untuk menjaga titipan yang telah dilakukan. Penjaga itu menghafal ayat-ayat Alquran beserta apa yang dia titipkan kepada kyai atau gurunya. Metode murajah merupakan metode ulangan. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa pengulangan atau murojaah. Dalam buku 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an disebutkan bahwa murojaah terus menerus akan semakin meningkatkan hafalan, dan murojaah terus menerus juga lebih urgent. Mengulang hafalan telah menjadi penting saat kita menyibukkan diri dalam dunia menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode murojaah, antara lain:

a. *Murojaah* dengan menulis

Murojaah menggunakan metode menulis yang sangat efektif bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Metode menulis juga sangat berguna untuk memperkuat hafalan. Metode murojaah menggunakan tulisan dalam proses yaitu dengan menuliskan kalimat atau bab yang telah dihafal dan ingin menjadi murojaah. Tetapi jika Anda tidak dapat mengingat ayat atau surah yang ingin Anda murojaah, tanyakan pada teman atau bahkan buka Quran. Murojaah dengan Alat Bantu Murojaah menggunakan alat bantu yaitu ketika murojaah menggunakan bacaan murotaal Qori 'Al-Qur'an dapat menggunakan MP3, kaset, CD, laptop atau laptop pendukung atau perangkat Lainnya. Selama murojaah dengan alat bantu yaitu dengan mendengarkan bacaan atau mengikuti bacaan yang dibacakan mengikuti irama qori'. Metode murojaah dengan bantuan lebih efektif daripada hanya mendengarkan membaca. Namun, dengan mengikuti irama qori' dalam Al-Qur'an dan mengingat cara membaca ayat tersebut Anda ingin diberkati. dan seterusnya. Menyelesaikan Quran dalam sepuluh hari. Cara murojaahnya seperti ini yaitu dengan membaca 3 juz sehari kemudian menyelesaikan Al Quran dalam tiap sepuluh hari maka Al Quran bisa selesai 3 kali dalam sebulan dan 36 balik dalam satu tahun.

b. Penulisan Murojaah

Murojaah menggunakan metode penulisan yang sangat efektif bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Metode menulis juga sangat berguna untuk memperkuat hafalan. Metode murojaah menggunakan tulisan dalam proses ini, yaitu menuliskan kalimat atau bab yang telah dihafal dan ingin menjadi murojaah. Tetapi jika Anda tidak dapat mengingat ayat atau surah mana yang ingin Anda murojaah, tanyakan pada teman atau bahkan buka Quran. Murojaah dengan alat bantu Murojaah menggunakan alat bantu yaitu ketika murojaah menggunakan bacaan murotaal dapat menggunakan MP3, kaset, CD, laptop. Selama murojaah dengan alat bantu yaitu dengan mendengarkan bacaan atau mengikuti bacaan yang dibacakan mengikuti irama qori'. Metode murojaah yang didukung lebih efektif daripada hanya mendengarkan bacaan. Namun, dengan mengikuti irama 'qori' dalam Al-Qur'an dan mengingat cara membaca ayat yang ingin diberkati, dll. Menyelesaikan Al-Qur'an dalam sepuluh hari Cara murojaah adalah sebagai berikut, yaitu membaca 3 juni setiap hari kemudian menyelesaikan Al-Qur'an setiap sepuluh hari, maka Al-Qur'an dapat diselesaikan 3 balik per bulan.

Metode ini adalah cara mengingat dari awal. Terutama bagian akhir surat dan huruf dengan hawamim (huruf yang dimulai dengan ha'mim). Caranya adalah ketika kita ingin memperkuat kemampuan mengingat, kita harus menganggap huruf dalam diri kita sendiri bahwa kita belum pernah menghafalnya sebelumnya dan baru menghafalnya kemudian. Jadi tips mudah diingat dengan izinnya. Murojaah dengan Muroyaa dengan gaya ini adalah memori dengan berkaitan dengan orang lain. Ingat menghafal lebih penting jika dilakukan dengan Syikh yang sempurna untuk diingat. Jika tidak ada yang bisa digantikan oleh teman, guru atau Ustadz / Ustadzah, orang yang tulus mendengarkan deposit penyimpanan kami. Bagaimana Murojaah seperti ini memiliki beberapa bentuk:

1. Siswa menyetor semua ingatan untuk guru. Metode ini dilakukan dengan membuat Muroaja ayat telah disimpan sebelum membaca memo baru dari guru, jika mengingat istimewa, mengingat dapat dilanjutkan atau gerakan ke surat-surat lain untuk diingat
2. Mudasah dan hafal berkali-kali Mudah suka membuat pembacaan berulang dari Alquran dengan teman-teman dengan mengulangi pembacaan tertentu setiap hari. Pada hari kedua, halaman pertama tidak lagi dibaca, tetapi baca kembali halaman baru. Orang-orang menambahkan halaman baru di masa depan, maka kita harus membaca semua ingatan telah berlalu
3. Mu'aradhah Jibriliyyah Metode ini diilustrasikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an. Cara ini lebih cocok bagi yang sudah hafal seluruh Al Quran

BAB III

GAMBARAN UMUM PESANTREN

A. Profil Pesantren

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia adalah Sebuah Pondok Pesantren yang berkecimpung pada bidang akademik dan *Tahfidz*. Pesantren ini didirikan dengan tujuan mulia yaitu menciptakan generasi Robbani yaitu Generasi awal sejarah dakwah Rosulullah. Tentunya dalam membentuk santri sebagai generasi Robbani harus didukung dengan interaksi penuh dengan Al-Qur'an berupa; Zikir, Tafhim, Tahfid dan Tatbhiq nilai-nilai. Sehingga dengan ini diharapkan para santri dapat mengembangkan rasa cinta terhadap Al-quran. Ponpes ini tidak hanya fokus pada bidang akademik tetapi juga pada Al Quran dan pelajaran pondok pesantren. Pesantren ini merupakan model pesantren (pondok pesantren). Menempatkan santri di asrama merupakan pilihan yang tepat untuk mewujudkan cita-cita pondok pesantren Darul Qur'an Mulia. Jadi, dengan ini dalam kehidupan sehari-hari, semua siswa dapat melalui proses membiasakan diri dengan kendaraan dan sopan santun yang berbeda. Harapan besar adalah agar kader-kader Al-Qur'an dilahirkan kembali.

1. Visi Pesantren

Menjadi instansi Syiar dan dakwah Islam yang Istimewa dalam menciptakan generasi yang bertaqwa menuju Keunggulan Umat. Makna Dakwah adalah kegiatan mempromosikan dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang baik kepada seluruh pemangku kepentingan dan umat manusia. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang berupa pendidikan formal dan nonformal. Dan yang dimaksud dengan atasan adalah merintis arus hal-hal yang baik yang siap digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan makna Sholih sebagai calon muslim meliputi 8 hal: kuat iman, ibadah yang shalih, akhlak mulia, badan sehat, ilmu, kemandirian, kemampuan dan menyayangi Al-Qur'an. Dan ini sejalan dengan

harapan Nabi Ibrahim AS terhadap keturunannya yang kelak menjadi Nabi dan penguasa ummat. Makna kemajuan ummat dan bangsa adalah kemajuan dari segi kepribadian, pendidikan, ekonomi dan segala aspek kehidupan.

2. Budaya Kelembagaan

Budaya kelembagaan, khususnya norma-norma yang diterapkan pada guru atau pengajar selanjutnya dapat menciptakan akhlak dasar dan menjadi budaya kelembagaan dengan praktik menjalankan fungsi dan tugasnya sehingga visi, misi dan tujuan Ponpes dapat terealisasi. Tulus, disiplin dan komprehensif. Ketulusan adalah landasan dalam perkataan dan perbuatan, disiplin kerja dan kinerja, dan integritas atau kehati-hatian dalam kinerja. Dengan arti “Keikhlasan, disiplin budidaya, kerja total.

3. Profil pendiri.

KH. Abdul Hasib Hasan, Lc adalah salah satu pendiri Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia. Ia terkenal dengan ciri-ciri Kyai Quran-nya, karena keberhasilannya menciptakan gebrakan program Quran di masyarakat, khususnya di Jakarta dan sekitarnya, bahkan di Indonesia. Semangat Al-Qur'an sudah ia tekuni sejak lama ketika memulai studi universitasnya untuk belajar bahasa Arab di Universitas Indonesia (UI) pada tahun 1977-1980 dan LIPIA (Lembaga Pendidikan Islam dan Bahasa Arab) di Jakarta. Setelah menyelesaikan gelar sarjananya, ia menerima beasiswa dari Universitas Ibn Saud di Riyadh, Arab Saudi. Ia drop out dari universitas dan memilih jurusan Tafsir Al-Quran di Fakultas Usuluddin dari tahun 1981 hingga 1985. Ketika kembali ke Indonesia pada tahun 1985, ia mulai menekuni penerapan kurikulum Al-Qur'an ke dalam masyarakat dan dalam pendidikan formal. lembaga. Semua berawal ketika ia dan orang lainnya mendirikan Yayasan AlHikmah di Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Hingga awal tahun 2000-an, ketika belum banyak sekolah Islam terpadu di Indonesia, AlHikmah

dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengusung kurikulum Al-Quran di level berjenjang.

Salah satu faktor keberhasilannya adalah ia tekun, fokus, dan ikhlas dalam segala hal yang dilakukannya. Tokoh dan Kyainya berasal dari Betawi, lahir pada tanggal 5 Maret 1957, kemudian menikah dengan Dr. Hj. Aan Rohanah, Lc, M.Ag juga merupakan lulusan dari Arab Saudi (Universitas Imam Ibnu Saud). Keduanya memiliki visi yang sama untuk melabuhkan Al-Qur'an di masyarakat sehingga kesamaan visi tersebut akan menjadikan Ustad Hasib lebih rajin dan percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya. Pada tahun 1998, beliau melebarkan sayap dakwahnya dengan mendirikan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah di Bobos, Cirebon. Dengan sumbangan tanah dan bangunan wakaf dari kerabat dekat istrinya. Namun tidak berhenti sampai di situ, setelah itu ia mendirikan Pondok Pesantren Al-Hikmah di Solo pada tahun 2000. Dan Pondok Pesantren Al-Hikmah di Citayam, Depok pada tahun 2001. Sekolah yang dijalankan saat ini adalah SDIT dan SMPIT dengan 1.200 santri. Pada tahun 2005, beliau ikut mendirikan Perguruan Tinggi Mah'ad Ali AnNuaimy di Kebayoran Lama, Jakarta. Dan baru-baru ini, ia mendirikan Pesantren Al-Hikmah Bogor yang sekarang dikenal dengan program Super Manzil.

Dari ketekunannya dalam mendirikan dan mengelola instansi dengan tingkat pendidikan yang berbeda, jenis kepengurusan yang berbeda, ia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, ia memiliki cita-cita yang besar untuk membuat sebuah organisasi yang dapat menerapkan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena itu ia memiliki cita-cita yang besar untuk menciptakan sebuah lembaga yang dapat menerapkan kelebihan tersebut. dan membuat nyaman para santrinya. Inilah salah satu alasan mengapa disebut Pondok Pesantren Terpadu.

Dengan pengalaman selama 21 tahun, pada tahun 2006 beliau mendirikan Yayasan Darul Qur'an Mulia dan meletakkan batu pertama di Gunung Sindur, Serpong, Bogor (2,5 km dari perbatasan selatan Tangerang) dimana beliau

menemukan pengembangan tanah ini sejak tahun 1997. Dan sebuah setahun kemudian, dia mulai bekerja untuk tingkat SMPIT, dia adalah salah satu karakternya, memiliki visi, tajam dalam memperkirakan kebutuhan dan tren masyarakat serta ketekunan dan kegigihan dalam mencapai visi. Dari mimpi besar dan abadi ini, Darul Qur'an Mulia disebut Pondok Pesantren Terpadu dengan konsep yang dibangun dengan menggabungkan berbagai potensi untuk menciptakan Generasi Robbani. Dan kini lembaga pendidikan setingkat PAUD, SDIT, SMPIT dan SMAIT Pesantren Terpadu dan STIU (Sekolah Ilmu Ushuluddin) dengan luas total sekitar 18 hektar. Selain bekerja di lembaga pendidikan, ia juga aktif di sejumlah organisasi sosial lainnya. Diantaranya pernah menjabat sebagai Pembina PKPU (Pos Keadilan Peduli Ummat), Wakil Ketua Majelis Syura IKADI (Ikatan Dai Indonesia), dan Presiden Robhitoh Ma'ahid Quran Indonesia. (Persatuan Institut Quran Indonesia) periode 2011 - 2015. Saat ini, beliau telah mengadopsi 8 orang anak, dimana 5 anak di antaranya telah menghafal 30 juz (termasuk 1 juz sedang dalam proses penyelesaian) dan dikaruniai orang cucu. . Semua anaknya kembali ke lembaga pendidikan mereka sebagai gambar dan ilustrasi orang tua mereka. Keunikan nilai keteladanan ini juga yang dibawanya dengan memimpin sebuah organisasi yang patut diteladani dalam berbagai hal, terutama dalam ibadah, kesederhanaan dalam hidup, dan istiqomah.

4. Letak Geografis

Pondok Pesantren Umum Darul Quran Muliaterletak di ibu kota Bogor. Tepatnya di perbatasan Tangerang Selatan, Jl. Raya Puspiptek Jl. Raya Development, Pabuaran, Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat. Pondok Pesantren Darul Quran Mulia terletak di pinggir jalan raya di seberang SPBU.

5. Data Pengasuh Pesantren dan Santri

Dengan visi dan misi Al-Qur'an, pesantren ini memiliki guru khusus untuk tahapan Belajar Al-Qur'an, yang biasa dikenal sebagai Pengajar Tahfidz. Santri

menyebutnya Ustadz atau Ustadzah. Saat ini ada 115 guru Tahfidz . Guru tahfidz dengan segala keilmuannya harus mampu memfasilitasi dan memberikan ilmu yang dimilikinya kepada setiap siswa dengan segala aspirasinya sebagai aset pembelajar sepanjang masa. Untuk memenuhi visi dan misi pondok, seorang guru tahfidz harus selalu memiliki lebih banyak waktu untuk mendukung penuh pembelajaran Al-Qur'an. Dan sebagai guru tahfidz, beliau selalu mengevaluasinya.

Pada umumnya kriteria usia guru tahfid di pesantren ini terutama adalah mereka yang berusia 20-25 tahun setara dengan usia santri. Setiap guru tahfidz ini yang tidak mengambil perkuliahan di universitas akan mendapatkan pekerjaan tambahan dari Pondok. Selain itu, guru tahfidzul laki-laki yang masih kuliah juga memiliki pekerjaan tambahan dari Pondok. Jadi, manajemen waktu yang baik dan iklim yang kondusif akan membantu guru tahfidz dalam menjalankan tugasnya.

B. Metode Tahfidz Talaqqi dan Murojaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia.

Kegiatan Tahfidz di Ponpes Darul Qur'an Mulia berlangsung tiga kali sehari. Yaitu sesudah sholat Subuh, sesudah sholat Ashar dan sesudah sholat Maghrib. Gunakan beberapa metode yang diketahui santri. Dalam prosesnya, sebelum menghafal Al-Qur'an, santri harus mengikuti cara membaca Al-Qur'an yang dipandu oleh guru Al-Qur'an atau bahasa sehari-hari disebut ustadz/ustadzah. Proses pelaksanaan program tahfidz juga dibagi menjadi beberapa kelompok. Santri yang dibagi menjadi beberapa kelompok akan dibagi sesuai dengan kelasnya. Sebuah kelompok biasanya terdiri dari 10 atau 12 orang dalam setiap kelompok. Sebelum menghafal bacaan baru, semua santri diminta untuk baca Al-Qur'an oleh ustadzah dari masing-masing kelompok.

Keuntungan dalam sebuah kegiatan talaqqi adalah dapat memudahkan santri dalam menghafal dengan benar dan cukup. Dengan Lagham dikatakan oleh Ustadzah. Jadi, sebelum melakukan kegiatan tahfidz, santri sebenarnya diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an agar kemampuan membaca siswa meningkat sebelum menghafal Al-Qur'an. Setelah mengikuti kegiatan talaqqi, siswa diperbolehkan untuk menghafal berdasarkan apa yang telah mereka baca bersama usstadzah. Setelah santri menghafal dengan metode talaqqi, santri melanjutkan proses menghafal dengan membaca berulang-ulang. Ketika melakukan bacaan yang ingin dihafal berulang-ulang, akan memudahkan siswa dalam menghafal. Menurut Asma Syahidah Faisal, santri asal Serang, Banten yang saat ini duduk di bangku kelas 12 IPS SMAIT Darul Quran Mulia dan santri dari Pondok Pesantren Darul Quran Mulia, mengatakan bahwa dengan diadakannya program Tahfidz Pesantren telah membantunya belajar. Menurutnya, penerapan metode hafalan berulang juga dapat membantu siswa lebih mudah dalam menghafal, karena metode menghafal membaca dan membaca ulang berkali-kali akan meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam praktik.¹

Selain melaksanakan kegiatan tahfidz sebanyak tiga kali, tampak saat mereka pulang dari salat zuhur, para santri banyak menghabiskan waktu untuk mempersiapkan hafalannya untuk disimpan setelah salat Ashar Mereka bahkan rela tidak tidur siang hanya untuk menyiapkan setoran memo untuk Ashar nanti. Mereka menghabiskan sore hari dengan membaca Alquran, mengulangi hafalan yang telah dia hafal sebelumnya. Santri mempersiapkan diri sebelum memulai program tahfidz.² karena mereka ingin lancar ketika dikirim ke ustadzah mereka. Kemahiran juga menjadi syarat utama untuk mengulang kembali bacaan di Pesantren Darul Qur'an Mulia. Santri yang belum mahir menyetor akan mengulangi titipannya

¹ Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor

² Wawancara dengan Ustadz Sarmadan Ketua Bidang Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor

sampai benar-benar fasih. Sebelum santri datang untuk menerima titipan hafalan, ia juga memiliki ustadzah tahfidz masing-masing sebagai talaqqi. Oleh karena itu, tidak ada argumen untuk para santri untuk tidak bisa membaca dan tidak mengetahui kaidah-kaidah bacaan dari bacaan-bacaan yang akan ditetapkannya nanti. Karena sebelum santri memulai program Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Quran Mulia, santri harus mengikuti program tahsin Al-Qur'an yang fokus pada bacaan tajwid dan makhraj. sebelum menghafal Al-Qur'an. Santri mengikuti program tahsin selama kurang lebih 3 bulan pertama sebelum mengikuti program tahfidzul di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia. Sehingga memudahkan siswa dalam mengulang kembali bacaan ayat-ayat Al-Qur'an walaupun dalam ayat yang panjang.

Metode *Talaqqi* yang dilakukan didalam sebuah program *Tahfidzul Qur'an* di Pesantren Darul Qur'an Mulia mempunyai manfaat yang begitu besar bagi para santri. metode ini bahkan tidak hanya dilakukan pada santri yang sudah memiliki hafalan saja. Namun metode ini sangat efektif pula bagi santri yang belum memiliki hafalan. Metode *talaqqi* memang diperuntukkan untuk semua santri ketika sebelum ia menyetorkan hafalannya. Ia wajib *mentalaqqikan* bacaan Al-Qur'annya kepada ustadz/ustadzah guru halaqoh tahfidznya. Sehingga bacaan Al-Qur'an yang akan ia hafal akan melekat bacaan dan *makhorijul hurufnya* didalam otaknya. Hal ini juga dapat menambah daya ingat santri tentang apa yang sudah ia bacakan mengikuti bacaan guru tahfidznya. Kemudian itu akan melekat didalam memori otaknya tentang bagaimana bacaan ayat Al-Qur'an tersebut.

Setelah mendalami metode talaqqi, diperlukan juga metode hafalan yang berulang-ulang. Metode menghafal ulang ini biasa disebut dengan murojaah. Pondok Pesantren Darul Quran Mulia memiliki metode khusus dalam menghafal santri. Dalam hal ini santri tidak hanya menambahkan mnemonik, tetapi santri diminta untuk mengulang kembali hafalan tersebut setelah disetorkan oleh guru tahfidz. Metode murojaah yang diterapkan dalam kegiatan program Tahfidzul

Quran. Biasanya santri *memurojaah* dilakukan satu kali dalam tiga kegiatan Tahfidzul Quran. Ada beberapa kelompok tahfidz halaqoh yang mengadakan murojaah di sore hari setelah shalat Ashar. Murojaah ini juga dibuat oleh mahasiswa ketika hendak menyerahkan hafalan baru. Jadi ketika seorang santri mengirimkan hafalan baru, halaman yang sebelumnya dikirimkan akan disertakan ketika dia ingin mengirimkan bacaan baru. Ini juga merupakan metode murojaah yang jarang digunakan oleh mengulang hafalan lainnya. Karena biasanya jika telah menghafal hafalan baru, hanya hafalan yang akan disimpan tanpa menyertakan hafalan sebelumnya. Namun untuk menjaga kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, mereka menggunakan metode murojaah, agar santri dapat menghafal. Selain itu, Murojaah juga dilakukan oleh santri setahun sekali. siang hari. Dengan ibadah yang teratur. Murojaah juga dibuat minimal lima halaman dalam satu bulan. Dan terus menerus, hingga akhirnya hingga akhir bulan. Hal ini dilakukan agar santri tetap menjaga kualitas hafalannya. Penghafalannya menjadi kuat di luar kepalanya. Murojaah Al-Quran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Quran Mulia sangat efektif dan bermanfaat bagi santri. karena jika bukan karena faktor lingkungan, akan sulit mencuri waktu murojaah di tengah kesibukan dunia. Jadi pembelajaran dengan metode murojaah seperti itu, sangat memudahkan santri.

BAB IV ANALISIS

A. Analisis Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan metode hafalan yang dijelaskan sebelumnya, analisis metode hafalan santri mengacu pada kualitas hasil hafalan santri dari pada kuantitas hafalan santri. Karena kualitas hafalan itu penting, bagaimanapun juga, hafalan yang baik bukanlah dilihat dari kuantitas hafalan. Tapi dengan banyaknya hafalan, mereka masih bisa menjaga kualitas hafalan yang sama. Dan Pondok Pesantren Darul Al-Qur'an yang Mulia dapat menunjukkan bahwa Al-Qur'an mudah untuk dihafalkan. Tak hanya itu, Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia juga memiliki beberapa kegiatan yang unik, pelajar diajarkan dan dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an dari halaman pertama Al-Qur'an sampai selesai. Karena motivasi santri dalam menghafal Al Quran berbeda-beda, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Selanjutnya penulis menanyakan tentang motivasi santri dalam menghafal Al Quran khususnya di Pondok Pesantren Darul Quran Mulia. Banyak dari mereka yang menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk serius memperdalam pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an. Tapi masih banyak motivasi lainnya, untuk menghafal 30 juz Al Quran, juga untuk memakaikan mahkota kepada keluarga di Surga dan keinginan untuk menjadi bagian keluarga Allah. Tapi lebih dari itu, ada juga santri yang menghafal Al-Qur'an hanya sebatas kewajiban dari orang tuanya. Sayang sekali hanya orang tua yang menjadi tujuan mereka. Namun, lambat laun mereka menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah bisa menjadi keluarga Allah di Surga dan memberikan mahkota kepada orangtuanya di surga-Nya. Apapun tujuan para santri untuk menghafal Al-Qur'an, mereka selalu dimotivasi oleh pengajar untuk selalu memiliki niat lurus dalam menghafal Al-Qur'an, dengan mengharapkan segala keridhaan Allah SWT.

Dengan motivasi ini, santri bersemangat untuk menyelesaikan hafalannya. Santri juga dimotivasi untuk tidak mudah melupakan bagian hafalan yang terlewatkan bersama guru tahfidz, agar santri terus menghafal dan tidak mudah hilang. Dengan memberikan nasihat kepada santri tentang pentingnya mengulang kembali ayat Al-Qur'an dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ada banyak keterkaitan antara Quran dan hidup sehari-hari. Agar santri nantinya tetap dapat menerapkan ilmu yang terkandung di Alquran dalam hidup setiap hari.

Asma Muthmainnah yang juga merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia menjelaskan, banyak santri yang benar-benar gigih dalam usahanya mengulang kembali bacaan Al-Qur'an. Hal ini juga dapat ditelusuri berdasarkan faktor lingkungan keluarga, karena keluarga pada khususnya berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak, serta menumbuhkan rasa belajar dan daya ingat kepada Al-Qur'an dari kecil. Dengan motivasi dan semangat keluarga, mereka terpacu untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an. Karena mereka percaya hal itu akan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan. Selain orang tua dan keluarga, faktor lingkungan ini juga sangat penting untuk selalu diingat oleh anak. Jadi tujuan santri untuk menghafal Al-Qur'an harus ditunjukkan pada awal menghafal Al-Qur'an. Sedangkan santri memiliki keinginan yang kuat disertai dengan ketekunan untuk menghafal Al-Qur'an sebagai cita-cita di dunia maupun di masa depan. Selain program tahfidzul tahfidz yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, banyak santri yang diajarkan mata pelajaran ilmu-ilmu lain seperti ilmu Al-Qur'an, ilmu tarjamah, khataman al-Qur'an, MHQ, serta beberapa program yang berkaitan erat. Selama proses pelaksanaan, para santri memperhatikan dengan seksama, sangat senang dan juga antusias. Kegiatan ini dilakukan agar santri tidak mudah bosan saat menghafal Al Quran. Pesantren juga memfasilitasi segala kegiatan, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Diharapkan nantinya santri tetap bisa membangkitkan ruh Al-Qur'an di lingkungan Pesantren dan nantinya ketika berada didalam lingkungan masyarakat. MHQ juga merupakan tempat di mana santri dapat belajar dengan hati. Namun, berbeda dengan

murojaah biasanya, MHQ ini berlangsung dalam bentuk kompetisi. Agar santri menjadi termotivasi dan antusias untuk menjaga kualitas hafalannya

Ada banyak hal dan pelajaran yang didapatkan santri saat mempelajari Al-Qur'an dan santri menerapkan pengetahuan yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam hidup sehari-hari. Selain itu, santri didorong untuk menghafal Al-Qur'an. Karena mereka percaya bahwa Al-Qur'an adalah kebutuhan sehari-hari. Dan mereka merasa khawatir, itu adalah bukti nyata bahwa mereka benar-benar menyukai Quran, karena membaca Al-Quran telah berasal dari dalam hati santri itu sendiri. Mereka juga berpendapat bahwa Alquran harus dibaca dan diingat, jika sudah begitu, maka hati mereka menjadi damai, mereka merasa tenang dan merasa bahagia.

B. Analisis Urgensi Metode Talaqqi dan Murojaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor.

Dari hasil pengamatan penulis, dapat ditarik kesimpulan dalam menganalisis Urgensi metode talaqqi dan murojaah di pondok pesantren Darul Qur'an Mulia. Ada cara-cara khusus tentang pelaksanaan program Tahfidzul Quran yaitu kegiatan hafalan Al Quran di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat. Dalam proses mengulang kembali bacaan Al-Qur'an, santri sering melakukannya dengan sangat hati-hati dan mendalam. Salah satu cara yang digunakan santri untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan memiliki program spesial sebelum menghafal Al-Qur'an, yang di antaranya dengan mengadakan kegiatan mengulang bacaan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Pondok Pesantren Darul Quran Mulia memiliki kurikulum yang unggul dalam bidang Tahfidzul Quran, yaitu penyelenggaraan metode talaqqi sebelum santri mulai menghafal ayat-ayat Quran. Menurut seorang santri bernama Aisyah Zahidah, siswa kelas 12 IPA asal Tangerang, bahwa metode talaqqi sangat efektif diterapkan di lingkungan ponpes. Ia bahkan mengaku akan kesulitan menghafal tanpa mentalaqqi dengan guru atau ustadz sebelumnya. Manfaat program talaqqi

juga banyak dirasakan oleh santri. mereka mengatakan bahwa dengan program talaqqi sebelum mulai menghafal itu benar-benar membuat lebih baik membaca sesuai dengan makhorijul huruf. Maka salah jika orang menganggap tidak penting mengatur jadwal talaqqi sebelum memulai menghafal. Sebab, menghafal jika dibarengi dengan pembacaan huruf makharijul yang baik dan benar maka hasilnya akan sama. Semua ayat yang dihafal memiliki makna yang berbeda karena tidak sesuai dengan tajwid dan tidak sesuai dengan perintah Allah SWT.

Selain manfaat program talaqqi di Pesantren Darul Qur'an Mulia, ada juga manfaat dalam bidang Murojaah. Setelah pembahasan sebelumnya, program murojaah merupakan kegiatan amalan hafalan yang disampaikan kepada guru tahfidzul atau kepada ustadz dan ustadzah. Santri sepakat bahwa hafalan tanpa murojaah tidak ada artinya. Karena bagaimanapun juga, kegiatan tahfidzul Quran harus selalu dibarengi Dalam program mengulang hafalan. Kegiatan murojaah di Pondok Pesantren Darul Quran Mulia mudah dilakukan. Bahkan murojaah diperbolehkan pada saat santri mengikuti kegiatan tahfidzul quran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan murojaah memiliki kepentingan khusus di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia. Murojaah yang dilakukan harus dilakukan secara konsisten. 5 hal dalam setiap harinya. Kemudian, jika santri ingin menyimpan hafalannya, ia harus menyetorkan ayat yang dihafal yang telah disimpan sebelumnya setidaknya satu halaman dan kemudian melanjutkan dengan hafalan berikutnya. Dengan metode murojaah ini, santri akan mengingat kembali hafalan yang dia ajukan kemarin. Kemudian murojaah dalam kegiatan tahfidzul qur'an tidak hanya itu, mereka juga memiliki beberapa waktu murojaah dalam tiga waktu tahfidz. Setidaknya dalam tiga waktu tersebut terdapat waktu khusus murojaah dan santri wajib menyerahkan hasil murojaah kepada guru tahfidzul. Kemudian program talaqqi dan murojaah bisa menonjol di antara keduanya karena Pondok Pesantren Darul Quran Mulia sangat menjaga kualitas hafalan santri. hanya untuk menjaga

ingatannya agar kuat. Untuk nantinya hafalan Alquran tidak hanya dilakukan secara lisan. Namun juga menyentuh hati para santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang Penulis lakukan tentang Urgensi metode talaqqi dan murojaah pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, maka Penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan:

Dalam prosesnya, Tahfidzul Qur'an 'Program yang dilaksanakan tiga kali sehari di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia ini, tentunya memiliki makna tersendiri. Dalam kegiatan Tahfidzul Quran tidak hanya hafalan Al Quran saja. Namun lebih dari itu, proses pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia juga mencakup kegiatan talaqqi dan juga kegiatan murojaah. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia dimulai dari waktu *Ba'da* shubuh sampai terbit fajar, *Ba'da* Ashar setelah sholat ashar, dan dilanjut *Ba'da* maghrib sampai waktu isya. Dilakukan sebanyak tiga kali agar kegiatan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia menjadi efektif. Sehingga santri menjadi lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan lebih bisa mengatur waktu serta membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dan juga melaksanakan kegiatan kepesantrenan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia.

Dalam urgensinya sebuah metode talaqqi dan murojaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia sangatlah penting dan efektif untuk santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab, metode ini digunakan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebelum melaksanakan kegiatan menghafal, santri diwajibkan melakukan metode talaqqi al-qur'an terlebih dahulu kepada seorang ustad atau ustadzah, agar baik dalam bacan Al-Qur'annya, karena jika santri salah dalam pengucapan ayat al-qur'an akan fatal dalam mengartikan makna dari ayat tersebut. Selain metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an juga ada metode Murojaah. Metode murojaah juga digunakan setelah santri menghafal Al-Qur'an. Agar kualitas hafalan santri terjaga.

B. SARAN

Dan setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia menggunakan suatu metode, salah satunya adalah metode talaqqi dan *murojaah*. Akan lebih baik jika dalam beberapa hal dimaksimalkan lagi. Dalam hal ini penulis dapat merangkum beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren

Kegiatan Tahfidzul Qur'an sudah sangat tersusun sangat rapih dan terjadwal . Mulai dari langkah-langkah sebelum santri mulai menghafal Al-Qur'an, hingga langkah santri mengulang hafalan Al-Qur'an setiap hari. Namun alangkah baiknya jika Pondok Pesantren lebih maksimal dalam pengawasan dan bimbingan dan memberikan motivasi yang tak kenal lelah kepada santrinya, sehingga hasilnya pun pasti akan lebih baik lagi. Dengan berbekal keunggulan yang dimiliki pondok ini yaitu pemakaian pendekatan talaqqi dan murojaah dalam mengulang kembali bacaan Qur'an yang menjadi unggulan dalam bidang al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat.

2. Bagi Guru Tahfidz Guru

Selama pelaksanaan program tahfidz, guru atau yang biasa disebut ustadz atau ustadzah harus memiliki kedekatan personal karena sering berinteraksi bersama santri. Agar santri tidak bosan dengan kegiatan program tahfidz, ada baiknya jika seorang guru tahfidz mengajak santri untuk melakukan kegiatan di luar ruangan (outdoor) agar santri tidak bosan dengan kegiatan rutin sehari-hari di bidang Al-Qur'an khususnya Tahfidzul Quran.

3. Bagi Santri

Dengan banyaknya metode, baik metode talaqqi maupun murojaah di pondok pesantren, diharapkan santri dapat mempertahankan bacaan Al-Qur'an yang lebih bagus berbekal pendekatan yang ada di pondok pesantren, sehingga nantinya lebih mudah dan efektif untuk santri untuk menjaga kualitas hafalan yang dimiliki.

4. Bagi Orang tua

Orang tua peserta didik di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia telah sangat baik untuk menjaga dan membimbing anaknya. Bahkan dari pondok pesantren, mereka sering mengadakan seminar parenting untuk orang tua atau wali, dan pesantren juga menawarkan sesi konseling orang tua. Upaya ini dilakukan oleh pondok pesantren kepada walisantri dapat membantu dan ikut serta dalam mewujudkan cita-cita anaknya untuk menjadi Penghafal Al-Qur'an, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memiliki semangat jika mendapat perhatian yang antusias dari keluarganya, terutama orang tuanya.

C. Kata Penutup

Segala Puja hanya milik Allah SWT, Alhamdulillah dengan rasa syukur ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini pastinya tidak luput dari rahmat, hidayah dan pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala. Oleh sebab itu, tak ada kata yang dapat penulis haturkan selain kata-kata ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Dan jazakumullah khoiron katsir atas pertolongan yang saya dapatkan, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, karena keterbatasan dari diri Penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis

khususnya dan siapapun yang membacanya, dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Ahmad Rohani Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta: 1991)
- Achmad Yaman Syamsudin, “*Cara mudah menghafal Al-Qur’an*” (Solo : Insan Kamil, 2007) hlm 16
- Alawiyah Wahid, “*Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*”, (Jogjakarta: 2014, Diva Press)
- Alfin Taufiq Al-Mujab, Moch. Mukhlison. “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun.*” *Jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2019.
- Arifin, Zainul, M. “*Khazanah Ilmu Al-Qur’an*”. Penerbit Yayasan Masjid At-Taqwa, Yogyakarta, 2018.
- A.W Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. (Surabaya, Pustaka Progressif, 2007)
- Baso, Samad, Andi Banna. “*Manajemen Pembinaan Santri Tahfidz Al-Qur’an*” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 2020.
- Cucu Susianti, “*Efektifitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan Menghafal pada Anak Usia Dini*”, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta : Tidak diterbitkan, 2016, Halaman 16.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an , 1992)

KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kementerian Agama RI, *SyamilAlquranTerjemahan Tafsir Perkata*, hlm. 377.

M. Munir, "*Metode Dakwah*" (Jakarta, Prenada Media, 2006)

Muhammad J, "*PentingnyaBelajarIlmuAgama Secaratalaqqi*", <https://jundumuhammad.wordpress.com/2011/04/30/pentingnya-belajar-ilmu-agama-secara-talaqqi/>,

Muslimin, Achmad. "*Implementasi Metode Halaqah dan resitasi dalam tahfidz Al-Qur'an di SDIT El-Haq, Banjarsari Buduran Sidoarjo*", *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.

Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*"(Bandung: PT. Remaja Rosmakarya, 2007).

Naqiyah Mukhtar, "*Ulumul Qur'an*" , (Purwokerto : STAIN Press, 2013) hlm 4.

Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ,UIN Walisongo Semarang, 2020).

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara:1999)

Raco, J.R. "*Metode Penelitian Kualitatif : jenis, karakteristik, dan keunggulannya*" Jakarta, Grasindo.

R.Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2011

Sa'adullah "9 Cara Cepat dalam Menghafal Al-Qur'an" Jakarta: Gema Insani, 2008, hal. 28

Safitri, Erwanda. "Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Maunah Sari Bandar Kidul Kendiri, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Tahun 2016)

Skripsi, Thesis Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Trianjani Desi, "Pengaruh Metode Talaqqi terhadap hafalan Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo" .

Skripsi Uswatun Khasanah "Implementasi metode talaqqi pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas, Purbalingga" .

Salafudin, "Ngaji Metal Metode Talqin" ,hlm. 145 T.t

Salafuddin, "Ngaji Metal Metode Talqin", Jakarta : Wali Pustaka, 2018, hal. 137.

Sandu suyoto, Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian" hal. 212.

Sholeh Hasan, Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil" Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 2018.

Sudaryono, "Metodologi penelitian" h. 250

Syaiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar" (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)

Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, 2009)

Ulum, Khoirul. *“Pembacaan Al-Qur’an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso”* (UIN Yogyakarta, 2009).

www.darulquran.sch.id

Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *“Cara Mudah dan cepat menghafal Al-Qur’an”*
Jakarta : Pustaka Imam Syafii, 2016, h.32.

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara,1995)

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Kegiatan Dzikir Bersama.



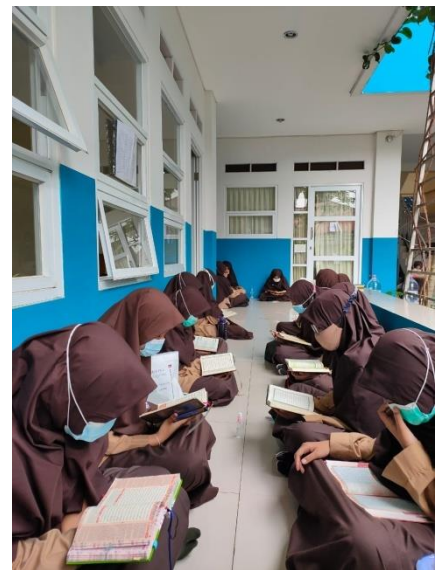
2. Kegiatan Tarjamah Al-Qur'an.



3. Ke**4. Kegiatan Berdo'a Bersama di Pondok Darul Qur'an Mulia 2.****5. Kegiatan Sholat berjamaah di Pondok Darul Qur'an Mulia 2.**



6. Kegiatan Tahfidz Qur'an dimasa Pandemi.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qonita Annis Sholihat
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tempat/Tgl lahir : Tangerang, 27 September 1998
 Alamat : Kp. Melayu Barat Kp.KaliJaya Rt/02/08 Kecamatan
 Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten.
 No. Hp : 081326908394
 Ayah : Asnain, S.E
 Ibu : Ratna Ningsih, S.Pd
 Email : qonitaannis@gmail.com

Jenjang Pendidikan :
 Pendidikan Formal :
 Tk Pertiwi Tangerang : Lulus Tahun 2004
 SDIT At-Taqwa Garuda Tangerang : Lulus Tahun 2010
 SMPIT Pondok Pesantren Al-Multazam Kuningan, Cirebon : Lulus tahun 2013
 SMAIT Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor : Lulus tahun 2016

Pengalaman Organisasi :
 Anggota Divisi Skill Bahasa Arab ULC
 (Ushuluddin Language Community) : Tahun 2018
 Koordinator Divisi Skill ULC : Tahun 2019
 Anggota Divisi Rumah Tangga ULC : Tahun 2020
 Ketua Divisi Kemuslimahan : Tahun 2019
 Forum Aktifitas Kerohanian Islam UIN Walisongo, Semarang